

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK
ANAK DI DESA TABIHI KECAMATAN PADANG BATUNG
KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Hairidah

Dosen STAI Darul Ulum Kandangan

idahandi10@gmail.com

Abstrak

Ibu adalah pendidikan pertama bagi anaknya dan ayah akan memiliki peran ganda setelah istrinya meninggal dunia atau bercerai, Orang tua tunggal adalah seseorang yang memiliki peran ganda sebagai orang tua (ibu dan ayah) dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan perilaku keagamaan anak dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan perilaku keagamaan anak di desa Tabihi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Subjeknya adalah lima orang tua tunggal (ayah) disebabkan karena meninggalnya istri ataupun ditinggal cerai (yang memiliki anak usia 10-18 tahun). Adapun Objeknya adalah pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak di Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan antara lain: dua orang tua tunggal (ayah) menerapkan pola asuh demokratis, dua orang tua tunggal (ayah) yang menerapkan pola asuh otoriter dan satu orang tua tunggal (ayah) yang menerapkan pola asuh permisif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan perilaku keagamaan anak antara lain yaitu: agama dan keyakinan, latar belakang pendidikan orang tua, lingkungan, status ekonomi dan pola asuh orang tua sebelumnya.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua Tunggal (Ayah), Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai yang terkandung dalam masyarakat dan kebudayaannya. Istilah pendidikan atau *paedagogie* diartikan sama dengan bimbingan ataupun pertolongan yang diberikan secara cuma-cuma oleh orang dewasa agar seseorang tersebut menjadi dewasa. Pendidikan diartikan juga sebagai usaha yang dilaksanakan oleh seseorang maupun kelompok orang

lain agar menjadi dewasa sehingga mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi yaitu mental.¹

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh/panutan bagi anaknya.²

Setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pengasuhan dan kasih sayang yang lengkap dari kedua orang tuanya. Hal ini penting untuk diperhatikan karena dalam tahap perkembangan, seorang anak sangat membutuhkan perhatian dari kedua orang tuanya.³ Pengasuhan anak biasanya diserahkan kepada ibu.⁴

Menurut Al-Hakim Peranan ibu sangat penting dalam pendidikan nilai-nilai kehidupan anak, penanaman nilai-nilai tersebut dapat terjadi melalui pendidikan yang diperoleh dari orang tua terkhusus ibu, ibu adalah pendidikan pertama bagi anak. Ibu memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak anak.⁵

Ada juga keluarga yang kurang lengkap, yaitu sebuah keluarga yang hanya ada seorang laki-laki (ayah) saja. Hal ini bisa saja dikarenakan banyak hal antara lain akibat perceraian, ditinggal mati oleh istrinya ataupun karena menjadi pilihannya sendiri. Fenomena seperti ini sering juga disebut sebagai orang tua tunggal.⁶ Orang tua tunggal adalah seseorang yang memiliki peran ganda sebagai orang tua (ibu dan ayah) dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Adanya peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya menjadikan orang tua tunggal terkadang tidak memiliki waktu dan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawwali Press, 2012), cet. 10, h. 1.

² Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak", *Studi Keislaman*, Vol 4 No. 1, Juni 2018, h. 70.

³ Desy, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Agama (Islam) (Studi Kasus di Desa Rejosari Kecamatan Kalijakar Kabupaten Wonosobo)", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, Juni, 2015, h. 77.

⁴ Hayati Nufus dan La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qolbu dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), h. 14.

⁵ M. Syukri Azwar Lubis dan Hotni Sari Harahap, "Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak", *Ilmu Pendidikan*, Vol. 8 No. 1, Juli, 2021, h. 9.

⁶ Jumaeni, "Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal (Ayah) Terhadap Anak Di Bawah Umur Pasca Perceraian Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Cina Kabupaten Bone)", *Skripsi*, (Bone: IAIN Bone, 2020), h. 1

perhatian yang cukup untuk anak-anaknya.⁷ Tetapi, dengan adanya perbedaan latar belakang, pengalaman, pendidikan dan kepentingan dari orang tua maka terjadilah perbedaan dalam pengasuhan anak.⁸

Pada jurnal penelitian yang ditulis oleh Putri Puspa Arum dan Yuentie Sova Puspidalia memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terkait pola asuh orang tua tunggal (ayah) namun ada juga perbedaannya yaitu pada lokasi, dan fokus penelitian yang akan penulis teliti. Jurnal penelitian Putri Puspa Arum dan Yuentie Sova Puspidalia berfokus pada pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam menanamkan karakter disiplin anak di usia sekolah dasar, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti adalah pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan perilaku keagamaan anak. Pada jurnal penelitian yang ditulis Ainul Zalsabili, dkk juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pola pengasuhan *single Parent* terhadap perilaku keagamaan anak, namun terdapat juga perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian penulis berfokus pada pola asuh orang tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak.

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Putri Puspa Arum dan Yuentie Sova Puspidalia pada tahun 2022 dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ayah (*Single Father*) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Dusun Seweru, Kare, Madiun)” dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal ayah (*single father*) di Dusun Seweru, Kare, Madiun dalam menanamkan karakter disiplin anak usia sekolah dasar yaitu pertama, pola asuh demokratis, pola asuh permisif, dan pola asuh situasional.⁹ Kemudian dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Ainul Zalsabili, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Pola Pengasuhan *Single Parent* Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Tanah Kong-Kong Kabupaten Bulukumba” dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa memiliki tiga macam pola pengasuhan yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis dan perilaku

⁷ Desy, “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Agama (Islam) (Studi Kasus di Desa Rejosari Kecamatan Kalijakar Kabupaten Wonosobo)”, *Pendidikan Agama Islam*, op. cit., h. 77-78.

⁸ Andi Agustan Arifin, Dewi Mufidatul Ummah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Konseling Andi Matappa*, Vol 2 No. 1, Februari, 2018, h. 53.

⁹ Putri Puspa Arum dan Yuentie Sova Puspidalia, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ayah (Single Father) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Dusun Seweru, Kare, Madiun)", *Al Thifl*, Vol 2 No. 1, 2022. h. 17.

keagamaan anak yang diasuh oleh single parent, dibuktikan dengan bentuk akhlak yang dilakukannya.¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di di Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Ada 5 subjek orang tua tunggal (ayah) yang mengasuh anaknya. Penulis melihat ayahlah yang menjadi pengganti ibu setelah istrinya meninggal dunia atau bercerai sembari bekerja dan mengasuh anak, dan penulis juga melihat beberapa anak dari orang tunggal (ayah) tersebut ia berperilaku baik seperti ramah, bertutur kata baik dan sopan kepada yang lebih tua ataupun teman sebayanya dan rajin salat berjamaah di masjid. Maka hal ini tidak terlepas dari pola asuh seorang ayah yang mengasuh dan mendidiknya.

tujuan Untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Selatan Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak di Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹¹ Penelitian ini dilakukan Pendidikan adalah suatu usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai yang terkandung dalam masyarakat dan kebudayaannya. Istilah pendidikan atau *paedagogie* diartikan sama dengan bimbingan ataupun pertolongan yang diberikan secara cuma-cuma oleh orang dewasa agar seseorang tersebut menjadi dewasa. Pendidikan diartikan juga sebagai usaha yang dilaksanakan oleh seseorang maupun kelompok orang lain agar menjadi dewasa sehingga mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi yaitu mental.¹² Dengan memfokuskan pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Selatan dan memfokuskan Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu

¹⁰ Ainul Zalsabili, et al, "Pola Pengasuhan *Single Parent* Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Kelurahan Tanah Kong-Kong Kabupaten Bulukumba", *Macora*, Vol. 1 No. 1, Februari, 2022, h. 1.

¹² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawwali Press, 2012), cet. 10, h. 1.

Sungai Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang urang tua tunggal (ayah). Objek dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik: observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Pembentukan Akhlak Anak di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, ada tiga pola asuh yang dilakukan ayah sebagai orang tua tunggal dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif.

1. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil pengamatan penulis baik melalui observasi dan wawancara terdapat empat dari 5 orang tua tunggal yang menerapkan pola asuh demokratis dalam pembentukan perilaku keagamaan anak yaitu, Bapak AB, Bapak RF. Dalam pola asuh demokratis ini orang tua tunggal ayah senantiasa berusaha untuk membimbing dan mengarahkan anak untuk berperilaku baik seperti salat, puasa, mengaji dan berakhlakul karimah. Orang tua dengan pola asuh ini memberikan kebebasan tetapi juga memberikan arahan kepada anak-anak mereka.

Orang tua tunggal yang menerapkan pola asuh demokratis ini mereka mewajibkan salat 5 waktu, wajib puasa dibulan ramadhan tetapi orang tua juga tidak memaksakan walaupun anak tidak tahan satu hari penuh, anak akan tetap diajarkan dan dibimbing oleh orang tua untuk berpuasa dibulan ramadhan walaupun tidak seharian penuh, kalau mengaji sebagian dari orang tua tunggal menyerahkan anak ke TPA terdekat untuk belajar mengaji dan doa-doa harian karena mereka kadang sibuk bekerja untuk mencari nafkah buat anak-anaknya, maka dari itu tidak sempat untuk mengajarkan anak pada siang hari. Tetapi

diwaktu senggang ketika orang tua tunggal libur bekerja atau sudah pulang bekerja maka orang tunggal menyempatkan untuk mengajak dan membimbing anak untuk salat berjamaah ke langgar atau masjid terdekat.

Maka dari itu untuk salat 5 waktu, orang tua tunggal (ayah) masih bisa untuk membimbing, mengajak dan mengarahkan anak. tetapi orang tua tunggal (ayah) tidak melakukan paksaan dan ancaman karena anaknya nurut dan tidak banyak alasan untuk mengerjakannya. Misalkan anak melalaikan salat atau bermalasan dalam mengerjakan salat, orang tua tunggal tidak memarahinya namun diberi pengertian kepada anak atau diberikan nasihat. Orang tua tunggal (ayah) juga membimbing dan mengarahkan anak dengan cara memberikan nasihat untuk selalu bersikap sopan terhadap orang tua dirumah maupun orang lain. Maka anak akan lebih paham dan mengerti daripada harus dimarahi.

Dengan pola asuh ini anak juga akan merasa lebih nyaman dan senang jika orang tua memberikan kebebasan dan respon yang baik ketika anaknya memberikan keputusan untuk melakukan suatu hal tetapi hal itu juga tidak terlepas dari kontrol dari masing-masing orang tua tunggal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gunarsa menyebutkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai.¹³

2. Pola Asuh Otoriter

Berbeda dengan pola asuh sebelumnya. Dari hasil penelitian, sebanyak 2 orang dari 5 orang tua tunggal (ayah) yang menerapkan pola asuh otoriter dalam pembentukan akhlak anak yaitu Bapak AM, Bapak FB. Orang tua tunggal yang menerapkan pola asuh otoriter ini akan memberikan arahan kepada anak dengan tegas tanpa adanya perlawanan dari anak itu sendiri, untuk arahan yang diberikan oleh Orang tua tunggal disini mengarahkan ke hal yang positif seperti mengarahkan anak untuk berakhlakul karimah, berbicara baik. Anak tidak memiliki kebebasan dari orang tua seperti halnya berteman, orang tua tidak

¹³ Diana Widhi Rachmawati, *et al*, *Teori Dan Konsep Pedagogik*, (Palembang: Insania, 2021), h. 112-113.

memberikan kebebasan kepada anak untuk berteman karena takut anak salah pergaulan, dan anak tidak bisa membantah apa yang dikatakan orang tua.

Untuk dalam pelaksanaan puasa, doa-doa harian, salat dan mengaji anak sudah diajarkan dari kecil ketika masih ada ibunya, maka sekarang orang tua tunggal (ayah) menekankan secara ketat kepada salat dan mengajinya. Karena puasa dan doa-doa harian anak sudah bisa melakukannya tanpa harus disuruh. Walaupun orang tua tunggal (ayah) pada siang hari sibuk kekebun atau bekerja, mereka masih bisa mengontrol anak dengan cara mereka yaitu dengan tegas dan keras. Karena mereka beranggapan kalau mereka tidak menerapkan cara seperti itu maka anak akan tidak patuh dan membantah terhadap orang tuanya. orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter ini mereka menginginkan anaknya untuk disiplin dan sesuai dengan apa yang mereka kehendaki sehingga saat anak dewasa mereka tidak susah lagi untuk disuruh atau diatur seperti salatnya, puasa, mengaji dan memiliki akhlak yang baik.

Maka dari itu orang tua tunggal lebih dominan dalam mengarahkan anak agar menjadi lebih baik. Ketiga orang tua tunggal (ayah) tersebut menerapkan peraturan untuk mendidik anaknya dan anak melanggar atau tidak melakukan apa yang di katakan orang tua maka anak akan kena hukuman atau orang tua akan marah.

Contohnya ketika anak tidak menurut ataupun tidak melakukan perintah salah satunya seperti anak tidak melaksanakan salat atau lalai terhadap salatnya maka orang tua tidak segan-segan untuk memarahi atau memberikan hukuman ringan kepada kepada anak. hukuman ini berfungsi sebagai ancaman untuk anak, agar mereka tidak membantah terhadap apa-apa yang diperintah ataupun dikehendaki oleh orang tua dan tidak mengulangi kesalahannya.

Hal ini sejalan yang dikemukakan Hurlock bahwa orang tua yang mendidik anak dengan menggunakan pola asuh otoriter memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut: orang tua menerapkan yang ketat, tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh

orang tua, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), dan orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian.¹⁴

Jadi disini orang tua tunggal juga banyak menggunakan keteladanan contoh langsung dari orang tua tunggal dan orang tua tidak sepenuhnya memberikan anak begaul dengan bebas. Dengan pola asuh ini orangtua lebih menekankan anaknya terhadap aturan-aturan yang diinginkannya sesuai dengan tuntunan akhlak yang baik.

3. Pola Asuh Permisif

Berdasarkan hasil pengamatan penulis baik melalui observasi dan wawancara terdapat 1 dari 5 orang tunggal ayah yang menerapkan pola asuh Permisif dalam pembentukan akhlak keagamaan anak yaitu, Bapak H. Orang tua tunggal yang menerapkan pola asuh ini adalah orang tua yang kurang waktu bersama anak dirumah disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, maka dari itu orang tua kurang dari segi waktu untuk mengajarkan anak dalam hal kegiatan keagamaan seperti salat, puasa, doa-doa harian dan mengaji.

Bahkan orang tua tunggal yang menerapkan pola asuh permisif ini ia akan selalu menuruti apa yang dikatakan oleh anak, orang tua akan menegur anak jika anak melakukan kesalahan yang besar, tetapi teguran itu kadang tidak dihiraukan oleh anak karena orang tua tunggal hanya sekedar menegur setelah itu anak dibiarkan saja tidak ada arahan dan bimbingan dari orang tua.

Pada pola asuh ini kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah. Misalkan dalam salat anak, orang tunggal (ayah) hanya mengingatkan anak untuk salat saja. Ketika anak tidak mau menuruti apa yang orang tua inginkan, orang tua lebih memilih mengalah dan orang tua tunggal juga berangapan bahwa anak juga sudah besar, bisa memilih mana yang baik dan tidak baik. Peraturan-peraturan tentang keagamaan dalam rumah pun tidak orang tua tunggal terapkan. Orang tua tunggal mempercayakan dengan memasukkan anaknya ke sekolah yang berbasis Islam seperti MI, MTs, dan MA serta TPA agar anak mendapatkan pendidikan keagamaan. Maka dari sekolah lah anak belajar tentang agama.

¹⁴ *Ibid*, h. 112.

Jadi, orang tua dengan tipe pengasuhan ini cenderung membiarkan anak, mengedepankan kebebasan dibandingkan memberi batasan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Godam bahwa Pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. Orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya. Biasanya pola pengasuhan anak oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik.¹⁵

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Ayah) Dalam Pembentukan Akhlakz Anak di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Faktor Agama atau keyakinan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis lakukan di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak salah satunya yaitu Agama atau Keyakinan. Dari 5 orang tua tunggal (ayah), ada 2 orang tunggal (ayah) yaitu Bapak AB dan Bapak RF mereka mengatakan bahwa faktor mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak adalah agama atau keyakinan. Karena ditengah kesibukan orang tua tunggal bekerja mereka masih menyempatkan untuk menambah pengetahuan agama dengan cara mengikuti pengajian di desa.

Orang tua tunggal yang memiliki pengetahuan agama yang baik maka ia akan mengajarkan kepada anaknya dengan cara yang baik pula dan tidak sembarangan seperti mengajarkan tentang pengetahuan agama. Maka dari itulah yang mempengaruhi orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak karena orang tua memiliki ilmu yang cukup untuk mendidik anak. Tetapi sebaliknya orang tua tunggal yang kurang dalam pengetahuan agamanya maka ia akan mengajarkan anak sebisanya saja.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa nilai-nilai agama dan keyakinan mempengaruhi pola asuh anak. Mereka akan mengajarkan si kecil

¹⁵ Muh. Daud, et al, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2021), h. 151.

berdasarkan apa yang dia tahu benar misalkan memberi tahu tentang berbuat baik, sopan, kasih tanpa syarat atau toleransi. Tentu semakin kuat keyakinan dan agama orang tua maka semakin kuat pula pengaruhnya ketika mengasuh anaknya.¹⁶

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa faktor agama atau keyakinan cukup mempengaruhi pola asuh orang tunggal ayah dalam pembentukan Akhlak anak. Karena orang tua tunggal akan mengajarkan anaknya dengan ilmu pengetahuan agama yang dia miliki.

2. Latar belakang pendidikan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan perilaku keagamaan anak di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan selanjutnya adalah faktor latar belakang pendidikan orang tua. Dari 5 orang tua tunggal (ayah) di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang lulusan SD, MTs/atau setara dengan SMP dan ada juga yang lulusan PGA/setara dengan SLTA.

Dari 5 orang tua tunggal (ayah), ada 2 orang tua tunggal (ayah) yaitu Bapak AM, Bapak FB, mereka mengatakan bahwa faktor mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan akhlak anak adalah latar belakang pendidikan orang tua.

Tingkat pendidikan merupakan hal yang cukup berpengaruh dalam pola asuh orang tua tunggal ayah dalam pembentukan akhlak anak karena orang tua yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi dan orang tua yang berlatar belakang sekolah agama akan lebih mengetahui dan paham bagaimana cara yang cocok dalam menanamkan akhlak pada anak. Namun ada juga orang tua tunggal yang tidak mempunyai pendidikan tinggi, orang tua tidak bisa mengajarkan anak secara langsung karena keterbatasan ilmu pengetahuan umum maupun agama. Maka dari itu orang tua tunggal yang memiliki pendidikan rendah mereka mempercayakan dan memasukkan anak untuk belajar tentang agama kesekolah yang berbasis agama dan belajar ke TPA.

¹⁶ Fredericksen Victoranto Amseke, et al, *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 173.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendidikan orang tua akan berpengaruh terhadap pola asuh yang akan diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya. Orang tua yang berpengalaman dan berpendidikan jauh lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan. Berbeda dengan orangtua yang pendidikannya rendah, mereka akan mengasuh setaunya mereka saja.¹⁷

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal ayah dalam pembentukan akhlak anak ialah latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan cukup tinggi dan berlatar belakang sekolah agama akan mengajarkan agama anak secara langsung kepada anak. Begitupun sebaliknya.

3. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandungan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan perilaku keagamaan anak di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan selanjutnya adalah lingkungan.

Dari 5 orang tua tunggal (ayah), ada 3 orang tua tunggal (ayah) Yaitu Bapak RF, Bapak AB, Bapak FB. Mereka mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan akhlak keagamaan anak adalah lingkungan. Keadaan lingkungan sangat mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, lingkungan yang baik, ramah dan juga sopan santun itu akan membawa pengaruh yang baik bagi anak. Apalagi anak pandai dalam memilih teman yang sesuai dan juga baik, begitupun sebaliknya anak yang berada dilingkungan yang kurang baik juga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Karena lingkungan teman sepermainan anak yang kurang baik bisa membawa anak ke jalan yang negatif. Maka orang tua harus selalu mengontrol anaknya agar anak tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif.

¹⁷ Amin dan Rini Harianti, *Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi belajar Anak*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), h. 13.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa Lingkungan sosial, berkaitan dengan pola asuh hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya.¹⁸ Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.¹⁹

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa lingkungan cukup mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan perilaku keagamaan anak, karena lingkungan yang baik akan berdampak positif terhadap akhlak anak. Begitupun sebaliknya.

4. Status Sosial Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara penulis yang penulis lakukan di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan akhlak anak di desa Tabihi selanjutnya adalah status ekonomi. Dari 5 orang tua tunggal (ayah), ada 1 orang tua tunggal (ayah) yaitu Bapak H beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan perilaku keagamaan anak adalah status ekonomi. Orang tua yang memiliki ekonomi yang berkecukupan maka ia mampu memenuhi kebutuhan anak. Seperti halnya Bapak H mampu membelikan Al-Qur'an digital untuk menunjang belajar membaca Al-Qur'an anak dirumah.

Keadaan ekonomi orang tua tunggal merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua tunggal yang memiliki perekonomian yang berkecukupan maka orang tua tunggal tersebut akan mampu memberikan apa yang diperlukan oleh anak untuk menunjang pembelajaran agama anak.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta

¹⁸Lili Iestari, "Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, 2017), h. 55.

¹⁹ *Ibid.*

lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orang tua sesuai.²⁰

Demikian dapat ditegaskan bahwa faktor status ekonomi juga mempengaruhi pola asuh orang tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak. Karena dengan ekonomi yang berkecukupan dapat menunjang dan membantu orang tua tunggal (ayah) dalam mengasuh anak. Orang tua mampu memenuhi kebutuhan anak seperti kebutuhan untuk anak belajar agama.

5. Pola asuh yang diterima orang tua

Berdasarkan hasil wawancara penulis yang penulis lakukan di desa Tabihi bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan perilaku keagamaan anak di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan selanjutnya adalah pola asuh yang diterima orang tua.

Dari orang tunggal (ayah), ada 1 orang tua tunggal (ayah) yaitu Bapak AM beliau mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam pembentukan akhlak anak adalah pola asuh yang diterima orang tua.

Pola asuh yang diterima orang tua juga mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak. Seperti yang dikatakan oleh salah satu orang tua tunggal (ayah) dalam penyajian data diatas, kalau pola asuh yang diterimanya dulu itu tidak terlalu bagus untuk diterapkan karena anak bisa berbuat semaunya disebabkan kurangnya perhatian dari orang tuanya dan orang tua membebaskan anak. Maka dari itu orang tua tunggal (ayah) tersebut menerapkan pola asuh yang berbeda dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya seperti orang tua tunggal (ayah) lebih bersikap tegas dan keras terhadap anaknya, ini dilakukan demi kebaikan anak itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam

²⁰ Isni Agustawati, "Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung", *Skripsi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 10.

mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.²¹

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa faktor pola asuh yang diterima orang tua dulu juga mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan akhlak anak. Karena orang tua tunggal (ayah) dulu merasa pola asuh yang orang tuanya terapkan itu kurang tepat untuk diterapkan kepada anaknya, maka dari pola pengasuhan orang tua tunggal (ayah) disini berbeda dengan pola asuh yang orang tuanya dulu terapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian diatas penulis menemukan simpulan bahwa terdapat 3 macam pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan perilaku keagamaan anak di Desa Sungai Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu 2 orang tua tunggal (ayah) yang menerapkan pola asuh demokratis yaitu orang tua yang memberikan anak arahan dan bimbingan juga diberikan kebebasan tetapi masih dalam pengawasan orang tua. 2 orang tua tunggal (ayah) yang menerapkan pola asuh otoriter yakni orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak, juga orang tua memaksa anak harus tunduk dan patuh setiap apa yang di katakan orang tua jika anak tidak patuh terhadap apa yang dikatakan orang tua maka anak akan dihukum atau dimarahi. 1 orang tua tunggal (ayah) yang menerapkan pola asuh permisif yakni orang tua yang sibuk bekerja dan kurang pengetahuan dalam mengasuh anak, mereka menyerahkan dan mempercayakan anak untuk belajar di sekolah yang berbasis agama saja. Seperi MI, MTs, MA juga TPA. Selain itu orang tua jua memberikan kebebasan kepada anak tanpa batasan.

Adapun faktor-faktor yang memepengaruhi pola asuh orang tua tunggal (ayah) dalam pembentukan perilaku keagamaan anak antara lain yaitu: agama dan keyakinan, latar belakang pendidikan orang tua, lingkungan, status ekonomi dan pola asuh orang tua sebelumnya.

²¹ Indra Arnita, et al, " Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini (5-6 tahun) Di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Kasaman", *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 3, September, 2022, h. 728.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak", *Studi Keislaman*, Vol 4 No. 1, Juni 2018.
- Andi Agustan Arifin, Dewi Mufidatul Ummah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa", *Konseling Andi Matappa*, Vol 2 No. 1, Februari, 2018.
- Arnita, Indra, et al, " Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini (5-6 tahun) Di Jorong Parit Batu Kenagarian Ladang Panjang Kabupaten Kasaman", *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No. 3, September, 2022.
- Azwar, Lubis M. Syukri dan Hotni Sari Harahap, "Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak", *Ilmu Pendidikan*, Vol. 8 No. 1, Juli, 2021.
- Daud, Muh, et al, *Buku Ajar Psikologi Perkembakangan Anak*, Jakarta: KENCANA, 2021.
- Desy, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Agama (Islam) (Studi Kasus di Desa Rejosari Kecamatan Kalijakar Kabupaten Wonosobo)", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No. 1, Juni, 2015.
- Diana Widhi Rachmawati, et al, *Teori Dan Konsep Pedagogik*, Palembang: Insania, 2021.
- Harianti. Amin dan Rini, *Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi belajar Anak*, Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawwali Press, 2012, cet. 10.
- Isni Agustiwati, "Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 26 Bandung", *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Jumaeni, "Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal (Ayah) Terhadap Anak Di Bawah Umur Pasca Perceraian Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Cina Kabupaten Bone)", *Skripsi*, Bone: IAIN Bone, 2020.
- Lestari, Lili, "Pola Asuh Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak", *Tesis*, Malang: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahi, 2017.
- Nufus, Hayati dan La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qolbu dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*, Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020.
- Putri Puspa Arum dan Yuentie Sova Puspidalia, "Pola Asuh Orang Tua Tunggal Ayah (Single Father) Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Dusun Seweru, Kare, Madiun)", *Al Thifl*, Vol 2 No. 1, 2022.
- Victoranto, Fredericksen Amseke, et al, *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Zalsabili, Ainul, et al, "Pola Pengasuhan *Single Parent* Terhadap Perilaku Keagamaan Anak Di Kelurahan Tanah Kong-Kong Kabupaten Bulukumba", *Macora*, Vol. 1 No. 1, Februari, 2022.